

POLA KOMUNIKASI KADER POSYANDU BERLIAN TERHADAP MASYARAKAT DESA MIDANG PADA PROGRAM REVITALISASI POSYANDU DALAM MENGURANGI MASALAH SAMPAH PLASTIK

Rima Meilina

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram

Contact: rimameilinaaaa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the communication pattern of cadres of Posyandu Berlian to the community at Midang Village in the posyandu's program of plastic revitalization. The method used in this study is a qualitative descriptive method that was conducted through observation, interview, and document processing. The techniques of collecting the data are using in-depth interviews, observation, also the study of relevant documents to the research. The technique of analyzing the data uses Miles and Huberman model, starting from data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate the communication pattern of the cadre of Posyandu Berlian into the community is using linear communication and circular communication. This is shown by the frequent holding of meetings between residents and cadres in which the meetings are carried out by an appointment. In addition, one of the activities of posyandu is the management of plastic waste into eco-bricks. It is well established because the cadres carried out friendship with the community such as reading prayers every Friday night, afternoon exercises once a week and mutual cooperation activities.

Keywords: Posyandu Cadre, Communication Pattern, Eco-brick

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi kader posyandu berlian terhadap masyarakat Desa Midang pada program revitalisasi posyandu dalam mengurangi masalah sampah plastik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu observasi, wawancara, atau pengolahan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam (in-depth interview), observasi dan juga penelaahan dokumen yang relevan dengan penelitian. Teknik analisis data menggunakan model dari Miles dan Huberman yaitu mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang Kader Posyandu Berlian terhadap masyarakat menggunakan pola komunikasi linear dan pola komunikasi sirkular. Hal ini terbukti dengan sering diadakannya pertemuan antar warga dengan kader posyandu, pertemuan yang dilakukan yaitu dengan perencanaan. Selain itu salah satu kegiatan posyandu yaitu pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick dapat berjalan karena silaturahmi yang dilakukan oleh kader posyandu kepada masyarakat terus terjalin dengan baik seperti pembacaan solawat setiap malam jumaat, senam sore yang dilakukan setiap satu minggu sekali dan kegiatan gotong royong.

Kata kunci: Kader Posyandu, Pola Komunikasi, Program Ecobrick

Pendahuluan

Posyandu atau kepanjangan dari pos pelayanan terpadu adalah suatu forum komunikasi alih teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia sejak dini. Posyandu menjadi pusat dari kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga berencana. Kegiatan di posyandu merupakan kegiatan nyata yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh kader-kader posyandu.

Revitalisasi Posyandu adalah satu ikhtiar untuk meningkatkan strata atau kelas posyandu secara bertahap menuju posyandu keluarga. Jika posyandu biasa hanya terbatas melayani ibu dan anak, maka posyandu keluarga melayani semua anggota keluarga dalam bentuk posyandu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Posyandu Remaja, Posbindu dan Posyandu Lansia. Bukan itu saja, revitalisasi posyandu ditujukan untuk menjadikan posyandu sebagai ujung tombak penanganan beragam persoalan sosial kesehatan di tingkat dusun. Sebut saja misalnya pendidikan pendewasaan usia perkawinan, anak lahir cebol (*stunting*), bahaya narkoba, penanganan buruh migran, pendidikan tanggap bencana, dan sebagainya. Hasil Revitalisasi ini berupa terbangunnya Posyandu Keluarga yang menjadi jembatan menuju ketahanan keluarga dan kesejahteraan sosial yang berakar kuat di tingkat akar rumput. Dalam Revitalisasi Posyandu peran pemerintah dan warga desa sangat vital. Pemerintah Desa berperan memfasilitasi posyandu, menyiapkan honor kader, melakukan pelatihan kader dan membentuk kelompok kerja. Sementara warga desa umumnya berperan memberikan dukungan nyata bagi revitalisasi posyandu di lingkungannya.

Posyandu Berlian yang bertempat di Dusun Midang, Desa Midang, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat merupakan posyandu yang sudah terintegrasi menjadi posyandu keluarga yang merupakan turunan dari program Pemerintah Nusa Tenggara Barat yaitu revitalisasi posyandu. Posyandu keluarga di Desa Midang telah diresmikan pada tanggal 9 Oktober 2019 dengan jenis kegiatan yang terintegrasi dalam posyandu keluarga yaitu Posyandu Bayi, Balita, Posyandu Remaja, Posbindu PTM (Penyakit Tidak Menular), Posyandu Lansia, Puskel (Puskesmas Keliling), Pelayanan Konseling dan SDDTKA (Stimulus Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak), Pelayanan Laboratorium, Integrasi Pengelolaan Sampah, Integrasi Kestrad, Integrasi BKB.

Hal menarik yang ditemukan oleh peneliti saat pra penelitian adalah peran serta posyandu dalam mengatasi permasalahan sampah plastik di Desa Midang dengan menciptakan Ecobrick. Dimana yang kita ketahui bahwa posyandu pada umumnya merupakan pelayanan yang diperuntukan oleh balita, remaja dan lansia namun dengan adanya revitalisasi posyandu, kader posyandu juga lebih peduli akan permasalahan sosial salah satunya masalah sampah plastik ini.

Berdirinya Posyandu Berlian bermula dari semakin kompleksnya penyakit yang terjadi dalam berbagai kelompok umur di masyarakat, maka dipandang perlu dibentuk posyandu keluarga yang terintegrasi dengan berbagai program pelayanan kesehatan. Salah satu masalah sosial yang juga berkaitan dengan masalah kesehatan yakni persebaran sampah plastik, semakin banyaknya sampah yang tersebar di masyarakat dapat menimbulkan masalah serius seperti banjir dan diare terhadap balita. Kepala Desa Midang mengambil keputusan untuk memasukan program ecobrick di Posyandu Berlian dengan harapan masyarakat bisa sadar bahwa sampah plastik yang digunakan setiap hari bisa bermanfaat dan menghasilkan keuntungan.

Sejak diresmikan menjadi posyandu keluarga pada tahun 2019, kader Posyandu Berlian melakukan integrasi dan sosialisasi kepada masyarakat akan fungsi dan tugas dari posyandu keluarga terutama pada program ecobrick. Berjalannya program ecobrick di Posyandu Berlian tentunya melalui proses yang panjang salah satunya melalui pola komunikasi yang baik antara kader posyandu dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana pola komunikasi Kader Posyandu Berlian Terhadap Masyarakat di Desa Midang pada program revitalisasi posyandu dalam mengurangi masalah sampah plastik. Penelitian ini bertujuan mengetahui untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi Kader Posyandu Terhadap Masyarakat Berlian di desa midang dalam menjalankan program revitalisasi posyandu dalam mengurangi masalah sampah plastik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu observasi, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Sugiyono, 2020). Subjek dalam penelitian ini adalah Kader Posyandu Berlian Desa Midang dan Pengurus Posyandu Berlian Desa Midang. Objek penelitian yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah Pola Komunikasi Kader Posyandu Berlian Pada Program Revitalisasi Posyandu Dalam Mengurangi Masalah Sampah Plastik.

Hasil dan Pembahasan

Proses komunikasi menurut Westley dan MacLean (dalam Giyanti, 2012) terdapat 5 unsur dalam proses komunikasi yaitu: objek orientasi, pesan, sumber, penerima, dan umpan balik. Dalam proses komunikasi Kader Posyandu kepada masyarakat terdapat 5 unsur tersebut.

1. **Objek Orientasi:** Dalam kegiatan posyandu berlian tujuan utama pelaksanaannya yaitu mengetahui perkembangan dan pertumbuhan masyarakat Dusun Midang. Tujuan awal kegiatan pengelolaan sampah plastic menjadi *ecobrick* menjadi salah satu bentuk kader posyandu dalam mempengaruhi (*persuasive*) pikiran masyarakat mengenai sampah plastik yang ada di sekitar masyarakat. *Ecobrick* menjadi salah satu bentuk kegiatan yang merubah kebiasaan masyarakat.
2. **Pesan:** Pesan yang disampaikan kader posyandu berlian kepada masyarakat berupa informasi pelaksanaan program posyandu khususnya pada program pengelolaan sampah. Program pengelolaan sampah berupa *ecobrick* disampaikan oleh kader posyandu kepada masyarakat untuk melakukan pemanfaatan sampah plastic menjadi lebih berguna.
3. **Sumber:** Sumber pesan atau komunikator dalam kegiatan posyandu berlian adalah Kader Posyandu. Kader posyandu merupakan seseorang yang mengirimkan informasi dalam menyampaikan kegiatan posyandu, khususnya dalam posyandu berlian dalam program *ecobrick*. Kader merupakan anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela (Depkes RI, 2003)
4. **Penerima:** Penerima yang dimaksud dalam proses komunikasi ini adalah seluruh masyarakat dalam artian lain yaitu komunitas. Sebanyak 250 warga yang menjadi sasaran masyarakat yang tergabung dalam posyandu keluarga Berlian di Dusun Midang dan sejumlah 13 orang yang aktif dalam kegiatan *ecobrick*.
5. **Umpan Balik:** Tujuan akhir dari suatu proses komunikasi disebut *feedback*. Tujuan dari sosialisasi ini pemanfaatan sampah plastik adalah masyarakat Dusun Midang dapat melakukan pemanfaatan sampah plastik di dalam kehidupan sehari-hari menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat seperti *ecobrick*. Efek yang dirasakan dari program tersebut yaitu sesuai dengan tujuan di bentuknya program pengelolaan sampah, lingkungan juga jauh lebih bersih dari sebelumnya.

5 unsur proses komunikasi yang terjalin di Posyandu Berlian memberikan bukti adanya komunikasi interpersonal yang terjalin antar kader dan masyarakat. Menurut Beebe & Beebe (dalam Pontoh, 2012) Komunikasi interpersonal adalah sebuah bentuk khusus dari komunikasi manusia yang terjadi bila kita berinteraksi secara simultan dengan orang lain dan saling mempengaruhi secara mutual satu sama lain, interaksi yang simultan berarti bahwa para pelaku komunikasi mempunyai tindakan yang sama terhadap suatu informasi pada waktu yang sama pula. Pengaruh mutual berarti bahwa para pelaku komunikasi saling terpengaruh akibat adanya interaksi di antara mereka. Interaksi mempengaruhi pemikiran, perasaan dan cara mereka menginterpretasikan sebuah informasi.

Komunikasi interpersonal melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai pendapat, sikap, pikiran dan perilaku yang khas dan berbeda-beda, komunikasi interpersonal juga menuntut adanya tindakan saling memberi dan menerima diantara pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Dengan kata lain, para pelaku komunikasi saling bertukar informasi. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena dengan menggunakan kelima alat indera untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang di komunikasikan kepada komunikan.

Berjalannya program *ecobrick* dalam program pengelolaan sampah plastic di posyandu Berlian membuktikan adanya pola komunikasi yang terjalin. Pola Komunikasi kader posyandu berlian dalam mengurangi masalah sampah plastik adalah suatu komunikasi yang terjalin antara kader dan masyarakat di Posyandu Berlian dalam melaksanakan program posyandu yaitu integrasi pengelolaan sampah plastic. Komunikasi tersebut mengatur tentang siapa berkomunikasi dengan siapa, hal apa yang dibicarakan, dan apa tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan kader Posyandu Berlian, ditemukan beberapa pola komunikasi yang terjadi antara kader yang bertindak sebagai komunikator dan masyarakat yang bertindak sebagai komunikan. Pola komunikasi yang terjadi antara lain:

1. **Pola Komunikasi Linear:** Pola komunikasi Linear terjadi ketika proses komunikasi yang terjadi secara tatap muka (*face to face*) dan akan lebih efektif lagi penyampainya apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi tersebut (Shannon dan Weaver, 1949). Dalam konteks posyandu berlian, terjadi sebuah pola komunikasi linear. Hal ini dibuktikan dengan sering diadakannya pertemuan antar warga dengan kader posyandu dan pihak desa. Para kader posyandu seringkali memberikan pesan kepada masyarakat melalui sosialisasi tentang lingkungan dan dampaknya terhadap kesehatan warga. Dengan penerapan secara langsung masyarakat dapat melihat secara langsung dan sadar bahwa penerapan *ecobrick* di lingkungan masyarakat menjadi lebih berguna.
2. **Pola Komunikasi Sirkular:** Pada kegiatan Posyandu Berlian ditemukan juga pola komunikasi sirkular yang cukup dominan dimana komunikator melakukan proses komunikasi secara terus menerus sehingga ada terjadi sebuah *feedback* dari komunikan. Komunikasi yang terjadi antara kader kepada masyarakat ketika mengingatkan masyarakat untuk menjaga lingkungannya kemudian menimbulkan kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam program *ecobrick* dari posyandu yang merupakan sebuah *feedback* atau umpan balik dari komunikan terhadap komunikator. Pola sirkular juga ditemukan dalam beberapa aktivitas masyarakat yaitu salah satunya dengan silaturahmi, Kegiatan silaturahmi yang dilakukan oleh kader dan masyarakat bukan hanya dilakukan saat pelaksanaan jadwal posyandu, tetapi ada komunikasi yang terjadi diluar kegiatan posyandu yaitu setiap malam jumat ada kegiatan

Selakaran, pengajian yang merupakan ajang untuk bertukar informasi. Selain itu Sosialisasi yang rutin dilakukan setiap pelaksanaan kegiatan posyandu menjadi bentuk komunikasi yang rutin dilakukan oleh kader kepada masyarakat.

Dalam pola komunikasi sirkular terdapat 3 pola komunikasi yaitu vertikal, horizontal dan lintas saluran yang juga di gunakan oleh Kader Posyandu Berlian. Hal itu ditemukan dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Sehingga ada beberapa pola komunikasi yang digunakan Kader Posyandu Berlian terhadap masyarakat dalam meningkatkan program pengelolaan sampah plastic menjadi *ecobrick*. Pola komunikasi tersebut yaitu Linear dan Sirkular.

Peneliti juga menemukan adanya penggunaan media komunikasi sebagai aspek pendukung dalam komunikasi yang terjadi di Posyandu Berlian. Dalam menyampaikan pesan kesehatan tersebut, para kader Posyandu memerlukan media sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau informasi yang berkaitan dengan pengelolaan sampah plastic di Dusun Midang. Media yang digunakan untuk sosialisasi, menggunakan sistem silaturahmi di rumah warga dan juga jadwal pelaksanaan posyandu. Penyebaran informasi mengenai kegiatan posyandu dilakukan melalui pengumuman di Masjid yang di lakukan oleh kader posyandu. Selain itu kader posyandu melakukan komunikasi sesama kader melalui group *whatsapp* Kader Posyandu Desa Midang. Group *whassapp* tersebut merupakan media yang digunakan untuk menyebarkan informasi dan perkembangan posyandu berlian. Dalam satu tahun terakhir sejak tahun 2020, media yang digunakan berkembang menggunakan media sosial berupa *facebook*

Kesimpulan & Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Pola Komunikasi Kader Posyandu Berlian Terhadap Masyarakat Desa Midang Pada Program Revitalisasi Posyandu Dalam Mengurangi Masalah Sampah Plastik didapatkan kesimpulan bahwa ada beberapa pola komunikasi yang digunakan kader posyandu dengan masyarakat dalam mengurangi masalah sampah plastic. Pola Komunikasi Linear digunakan oleh kader posyandu kepada masyarakat dalam pelaksanaan program *ecobrick* dalam pemanfaatan sampah plastik, Hal ini dibuktikan dengan sering diadakannya pertemuan antar warga dengan kader posyandu dan pihak desa. Para kader posyandu seringkali memberikan pesan kepada masyarakat melalui sosialisasi tentang lingkungan dan dampaknya terhadap kesehatan warga.

Selain Pola Komunikasi Linear, ditemukan adanya Pola komunikasi sirkular yang menjadi salah satu pola yang sering juga di gunakan dalam kegiatan posyandu khususnya dalam pelaksanaan kegiatan *ecobric*. Salah satu kegiatan yang sering digunakan kader posyandu yaitu dengan silaturahmi yang dilakukan oleh kader dan masyarakat. Bukan hanya dilakukan saat pelaksanaan jadwal posyandu, tetapi ada komunikasi yang terjadi diluar kegiatan posyandu yaitu setiap malam jumat ada kegiatan Selakaran, pengajian yang merupakan ajang untuk bertukar informasi. Selain itu dalam pola komunikasi sirkular terdapat 3 pola komunikasi yang juga digunakan oleh kader posyandu berlian, yaitu: Pola Komunikasi Vertikal, Pola Komunikasi Horizontal, Pola Komunikasi Lintas Saluran

Adapun saran yang ingin disampaikan oleh peneliti kepada pembaca yang ingin melakukan penelitian sejenis atau melengkapi penelitian ini dapat menambahkan indikator lain yang diperlukan untuk ditambahkan pada variabel yang digunakan oleh peneliti, atau untuk menyesuaikan kebutuhan penelitian dapat juga menambahkan variable lain.

Tidak lupa juga saran bagi Kader Posyandu Berlian agar mempertahankan pola komunikasi tersebut dengan baik dan berkelanjutan dengan harapan masyarakat mampu memaksimalkan kegiatan *ecobrick* dan bisa menjadi contoh untuk desa lain bahwa menjaga kebersihan lingkungan menjadi aspek utama. Selain itu untuk kader lebih memanfaatkan penggunaan media sosial dalam sosialisasi kegiatan agar dapat dijangkau lebih luas.

Daftar Pustaka

Buku:

- Dyatmika, Teddy. 2021. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo
- Knapp, Mark L. dan Anita L. Vangelisti. 2000. *Internasional Communication and Human Relationships*. Needham Heights, MA: Allyn & Bacon
- Muhammad, Arni. 2002. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurudin. 2010. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Edisi ke-5. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Pace, R. Wayne, Don F. Paules. 2013. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ruliana, Poppy. 2019. *Teori Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers
- Saebani, Beni Ahmad. 2017. *Pedoman Aplikasi Metode Penelitian Dalam Penyusunan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saleh, Muwafik. 2016. *Komunikasi Dalam Kepemimpinan Organisasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press
- Siahaan, 1991. *Komunikasi: Pemahaman dan penerapannya*. Jakarta: BPK Hunung Mulia
- Sucipto. 2012, *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Medpress
- Uchjana, Onong Effendy. 2015. *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*. Edisi ke-26. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Wiriyanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo

Internet:

- Danisworo, 2002 pengertian revitalisasi, (online) <http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2009.03/definifi-revitalisasi.html> di akses 4 Maret 2021
- Imron, Maurilla. Ecobricks, diakses dari <https://zerowaste.id/manajemen-sampah/ecobricks/> pada 9 Maret 2021
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Pedoman Umum Revitalisasi Posyandu: 2001. (Online) (http://www.gkia.org/uploads/materi/filename/140512031200_SE_190413_Revitalisasi_posyandu.pdf). Diakses pada 6 Maret 2021

Skripsi dan Jurnal:

- Asrindon. 2018. "Aktivitas *Media Relation* dalam Mendukung Citra Positif pada PT. PLN (Persero) Area Yogyakarta". Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Program Studi Ilmu Komunikasi. Yogyakarta.
- Astutik, Nopia Tri. 2020. Strategi Humas dalam Menjalin Good Relationship dengan Eksternal Stakeholder (Studi Kasus: PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah NTB pada Aktivitas Pemadaman Listrik Terencana Periode 9 November-19 November 2019). Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Mataram.
- Erfien Fitriana. 2018. Komunikasi Kesehatan Kader Posyandu Di Desa Wadungasih Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo
- Firman Wahyudi. 2016. Pola Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau Dalam Mencegah dan Menanggulangi Bencana Asap di Riau. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Riau
- Ikeu Nurhidayah, dkk. 2019 Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. Fakultas Keperawatan. Bandung
- Nilawati. 2008. Pengaruh Karakteristik Kader dan Strategi Revitalisasi Posyandu Terhadap Keaktifan Kader Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2008. Tesis. Sekolah PascaSarjana. Universitas Sumatera Utara. Medan. Hlm 06.
- Nopia Tri Astutik. 2020. Strategi Humas Menjalin Good Relationship dengan Eksternal Stakeholder (Studi Kasus: PT. PLN (persero) Unit Induk Wilayah NTB pada Aktivitas Pemadaman Listrik Terencana Periode 9 November- 29 November). Program Studi Ilmu Komunikasi. Mataram
- Raden Agung Hartono. 2019. Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan Di Harian Suara NTB. Program Studi Ilmu Komunikasi. Mataram
- Suci Latifa Ulfa. 2018. Strategi Revitalisasi Posyandu Dalam Pengembangan Fungsi Dan Kinerja Posyandu Di UPTD Puskesmas Sandar Angin Kelurahan Reba Tinggi Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Bandar Lampung
- Shannon and Weaver. 1949. *The Mathematical Theory of Communication*, Urban: University of Illinois Press.

Undang-undang

- Pemerintah Indonesia. 2008. Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. LN.2008/NO.69, TLN NO. 4851, LL SETNEG: 25 HLM
- Kemendes RI. (2018). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Posyandu Remaja. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta
- Depkes RI. (2002). Strategi Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta: Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat.